

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologis yaitu sebuah kerangka yang berusaha memahami perilaku manusia dari segi pemikirannya dan tindakannya. Adapun pendekatan kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.²

Peneliti memilih jenis pendekatan ini dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada, dengan pendekatan ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan, dan pendekatan ini juga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, dan yang terakhir yang paling penting adalah peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian dan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang suatu masyarakat.

¹ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang, t.t),.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

Berdasarkan rencana penyelidikannya, skripsi ini bisa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Suryadi Surya Brata “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”³ Jadi, penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang berkaitan dengan sanksi adat *pete'an* ditinjau dari hukum Islam.

Menggunakan studi kasus dalam penelitian lapangan berguna untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksanaan pengumpul data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci (*key informan*) dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan sangat diperlukan secara optimal, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pencari dan pengolah data, penganalisis data tentang hukum

³ Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 34.

⁴ Saifudin Azwar M.A., *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

adat *pete'an* di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan datang dan mengikuti langsung pelaksanaan adat *pete'an* di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang selama dua kali, yaitu pada bulan April dan Juni. Selain mengikuti pelaksanaan adat *pete'an* secara langsung, peneliti juga menginap di Desa Ngadas untuk observasi selama tujuh hari.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa ini terletak sekitar 54 kilometer dari kota Malang. Masyarakat di Desa ini masih tetap memegang kuat seluruh adat dan budaya Tengger. Berdasarkan pengamatan peneliti, Desa Ngadas merupakan satu-satunya desa yang melaksanakan adat *pete'an* saat ini. Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terhadap kecenderungan Desa Ngadas untuk tetap melaksanakan adat *pete'an* hingga saat ini untuk mencegah perbuatan kehamilan di luar nikah.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni para pihak yang menjadi objek dari penelitian ini.⁶ Sedangkan data skunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan dan observasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo Irawan bahwa metode penelitian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian.⁸ Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto bahwa observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena yang diselidiki secara langsung terhadap obyeknya.⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap lokasi penelitian, dan orang-orang yang terkait. Observasi dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, peneliti lebih bersifat tersamar. Ketersamaran dalam pengamatan ini dikurangi sedikit demi sedikit seiring dengan berbaur dan semakin akrab dengan informan. Ketika suasana akrab telah tercipta,

⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 84.

⁸ Prasetyo Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Pemula* (Jakarta: STIA, 1999), 68.

⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

maka peneliti bisa mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dengan informan.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan observasi terhadap pelaksanaan adat *pete'an* dengan berkunjung ke Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang untuk mengikuti langsung pelaksanaan adat *pete'an* dan mencari data tentang adat *pete'an* serta sikap masyarakat Desa Ngadas terhadap adat tersebut.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁰

Menurut Lexy Moleong *interview* atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹¹ Guna mendapatkan data dan informasi yang valid tentang masalah adat *pete'an* ini, maka adapun informan yang perlu peneliti wawancarai yaitu Mbah Ngatrulin selaku dukun sepuh Desa Ngadas, Bapak Ngatiyono selaku pemangku dan pelaksana semua adat Desa Ngadas, Abah Tomo selaku tokoh masyarakat, dan informan-informan lain yang terkait meliputi kepala desa Desa Ngadas dan beberapa perangkat yang lain, tim pelaksana adat *pete'an*

¹⁰ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SK, 2001), 82.

¹¹ Meoleong, *Metodologi*, 135.

serta kordinator dari seluruh wanita yang wajib melaksanakan adat *pete'an* . Sedangkan pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang tidak didasarkan atas suatu sistem dan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil atau data yang lebih lengkap dan sistematis tentang adat *pete'an* dan sanksinya di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah “rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”¹² Dari sini peneliti memahami bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu induktif. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa:

“Analisis data induktif yaitu suatu penelitian dengan jalan menguraikan dari sekecil-kecilnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus untuk ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.”¹³

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 69.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

Adapun pendapat lain seperti Saifudin Azwar mengatakan bahwa

“Berfikir induktif adalah proses logika berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.”¹⁴

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode induktif adalah menganalisis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi yang sifatnya khusus kemudian disimpulkan menjadi pengertian yang sifatnya umum. Kemudian pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa metode induktif adalah proses melogikakan data empirik yang diperoleh lewat observasi menuju suatu teori yang bersifat umum. Dalam penerapan metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu menganalisa data tentang sanksi adat *pete'an* dalam perspektif hukum Islam.

Selanjutnya, selama di lapangan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁵ Pada tahap ini peneliti menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana tahap analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti dalam jumlah yang sangat banyak. Untuk itu perlu untuk diadakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶ Sehingga

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta , 2009), 245.

¹⁶ *Ibid.*, 95

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap, setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸ Kesimpulan yang kredibel adalah suatu kesimpulan yang didukung dengan data atau bukti yang valid dan konsisten, tidak berubah ketika peneliti melakukan pengumpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁹ Untuk kebutuhan tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data berikut ini:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 95.

¹⁸ *Ibid.*, 99

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (silang beda metode).
- b. Membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan orang lain (silang beda responden).

Dalam hal ini, diperlukan proses verifikasi antara pendapat para tokoh yang diperoleh melalui wawancara apabila terdapat perbedaan pemahaman maka dilakukan analisis pada faktor perbedaan dan persamaan serta apa yang melatar belakangnya.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti memperpanjang keberadaan di lapangan penelitian sebagai upaya pencapaian kejenuhan pengumpulan data.²¹ Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Antara pendapat tokoh yang satu dengan lainnya mungkin terdapat perbedaan pemahaman, maka dilakukan pengujian kembali pada aspek yang prinsipil (konsep) atau perbedaan pemikiran tersebut bersifat praksis (penerapan).

²⁰ Ibid, 176.

²¹ Ibid, 327.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan serta kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahapan ini, ada enam kegiatan yang akan peneliti lakukan, seperti yang dikemukakan oleh Meoleong²² yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti awali dari pengajuan judul skripsi yang disertai dengan proposal skripsi. Setelah itu dilakukan seminar proposal yang diuji oleh dosen penguji, kemudian disahkan menjadi sebuah penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menyesuaikan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dan mempertimbangkan dengan hal-hal yang lain.

c. Mengurus Perizinan

Membuat Surat Pengantar Penelitian dari Jurusan Syari'ah STAIN Kediri kepada pemerintahan desa Ngadas. Selain mengetahui siapa saja

²² Moleong, 127-134.

yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, bisa berupa ijin tertulis bagi pihak-pihak yang terkait.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Peneliti harus mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah tokoh-tokoh, adat istiadat kontek kebudayaan, pendidikan, mata pencaharian. Hal tersebut sangat membantu dalam proses penjajakan lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian seperti pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan daerah setempat di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

f. Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Menurut Moleong,²³ Ada tiga tahap yang peneliti kerjakan, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Tahap ini adalah memahami serta membatasi latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental di

²³ Ibid, 137.

samping harus memperhatikan persoalan etika dengan kebiasaan, adat, tata cara serta kultur latar penelitian seperti penampilan, pengenalan hubungan seorang peneliti di lapangan dan ketersediaan jumlah waktu studi.

b. Memasuki lapangan

Hal yang harus diperhatikan adalah menjaga hubungan baik dan kekraban dengan narasumber, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah. Peneliti juga tidak lupa menggunakan bahasa daerah tersebut (bahasa Jawa) yang halus (*kromo*).

c. Mengumpulkan data

Pengumpulan data harus memperhatikan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian, kemudian mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan aturan aturan yang sudah dibuat. Proses analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya masih akan diperdalam secara intensif setelah data-data terkumpul.